

**PERANCANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN  
MATA PELAJARAN MATEMATIKA PEKET C SETARA SMA**

**Oleh:**

**EKA PASCA SURYA BAYU**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat  
email : ekapascha.suryabayu@gmail.com

***Abstract***

*Equal Education Package C equivalent SMA is one of the government-designed programs to reduce the number of school dropouts in Indonesia. If viewed from the duration of education pursued by the Indonesian people based on the gross enrollment rate and the net enrollment rate, obtained on average only until high school education. One of the program implementers of Package C is PKBM Kasih Bundo, but this education unit has not designed the learning with reference credit unit of competence (SKK), so there is no integration between the content standard with the standard process in its implementation. The purpose of this research is to improve the competence of tutors in designing curriculum devoted to annual program and semester program by reviewing standard of content and standard of non formal education process through workshop activity. The type of research used is descriptive qualitative where the results of the research will be described without changing the information obtained during the study took place. The data obtained is the data during KKG-TK activities took place using triangulation. The results obtained that this activity can improve the ability of tutors in the preparation of annual programs and semester program by mapping SKK in the form of face-to-face, tutorial, and independent.*

**Keywords:** *Non Formal Education Package Equality C, Content Standards, Process Standards*

**PENDAHULUAN**

Ada beberapa alternatif jalur pendidikan yang dapat ditempuh di Indonesia antara lain pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan nonformal dan informal merupakan alternatif pendidikan yang bisa dilalui oleh setiap rakyat Indonesia dengan ketentuan sesuai aturan yang ada. Pendidikan non formal salah satunya adalah Pendidikan Kesetaraan Paket C Setara SMA.

Merujuk pada penelitian penelitian sebelumnya, saat ini pada pendidikan kesetaraan program paket C masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Program Paket C memiliki standar isi yang sama dengan pendidikan formal. Standar kelulusannya pun sama. Namun dalam standar proses program paket C setara SMA memiliki sedikit perbedaan namun berarti dibandingkan pendidikan SMA melalui jalur formal. Pendidikan nonformal

program kesetaraan paket C memiliki standar proses yang terdiri atas kegiatan tatap muka, kegiatan tutorial dan kegiatan mandiri. Pembelajaran matematika menurut struktur kurikulum Paket C terdiri atas 2 SKK yang setara dengan alokasi waktu 4 jam per minggu. Namun dalam aplikasi nyata direalisasikan dalam satu kali pertemuan tatap muka setiap minggu.

Program paket C memiliki warga belajar yang bervariasi. Baik dari segi umur, lamanya putus sekolah, pekerjaan, dan latar belakang budaya yang dipengaruhi lingkungan tempat tinggal. Perbedaan tersebut kadang menyulitkan tutor dalam memberikan materi pembelajaran. Selama ini kegiatan pembelajaran dibedakan atas usia agar penyampaian materi dapat disesuaikan dengan baik. Oleh sebab itu tutor harus memiliki pemahaman yang cukup mengenai standar isi terutama penguasaan materi dan standar proses yang diharapkan menurut KTSP untuk dapat menguasai kelas selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal.

Jika ditelaah dari materi yang akan disampaikan kesulitan yang dihadapi tutor adalah tidak adanya acuan materi yang akan diajarkan melalui tatap muka, tutorial, dan mandiri. Sejak berdirinya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kasih Bundo, tutor hanya berusaha menyajikan semua materi melalui tatap muka saja. Sehingga materi diajarkan sesuai kemampuan dan mengarah pada ujian nasional (UN). Sebagai acuan materi, guru telah menggunakan buku sumber yang jumlahnya lebih dari satu. Selain itu, untuk latihan siswa guru menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sudah ada di pasaran saja. Tentu saja hal ini belum sesuai dengan ketentuan penyelenggaraan pembelajaran paket C. Untuk itu diperlukan suatu arahan kepada tutor matematika untuk mengelompokkan materi sesuai cara penyajiannya.

Materi matematika yang begitu padat harus bisa tersampaikan secara maksimal oleh tutor kepada warga belajar paket C. Kesulitan yang dialami tutor paket C saat ini adalah belum adanya forum atau kegiatan yang bisa memfasilitasi hal tersebut. Oleh sebab itu, penulis akan memberikan materi tentang perangkat pembelajaran Paket C jurusan IPS melalui Kelompok Kerja Guru- Pendidikan Kesetaraan (KKG-PK) di PKBM kasih Bundo. Kegiatan ini akan membantu tutor dalam merancang materi yang akan dikelompokkan menjadi materi tatap muka, tutorial, dan mandiri yang nantinya terpetakan dalam program tahunan.

Program paket C dibagi menjadi dua tingkat yaitu Tingkat Mahir I dan Tingkat Mahir II. Tingkat Mahir satu setara dengan kelas X pada SMA, sedangkan Mahir II setara dengan kelas Xi dan XII SMA jurusan IPS. Mahir I diselesaikan setidaknya 1 tahun belajar sedangkan Mahir II diikuti selama dua tahun belajar. Mata pelajaran wajib yang ada pada program paket C sama dengan mata pelajaran wajib yang ada di SMA. Hal ini dikarenakan struktur kurikulumnya sama. Program Paket C dilaksanakan minimal 17 SKK per semester.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan tutor dalam merancang perangkat p. Hal ini akan terpetakan dalam merancang perangkat pembelajaran, yang pada tahap ini merancang program tahunan dan program semester. Pada program tahunan akan dikelompokkan materi berdasarkan penyampaiannya yaitu melalui tatap muka, tutorial, dan mandiri yang disesuaikan dengan acuan SKK.

## METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan kegiatan yang menggambarkan informasi yang diperoleh dengan apa adanya dengan merujuk pada acuan dan standar yang ada sehingga dapat diperoleh kesimpulan.

Data yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan melalui kata-kata untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi (ketika penelitian sedang berlangsung) dan menyajikan apa adanya. Sehingga dalam penelitian ini tidak perlu menguji hipotesis dan membuat ramalan hasil.

Dalam penelitian ini, kegiatan KKG-PK dideskripsikan secara nyata tanpa mengubah sesuatu apapun yang terjadi pada saat penelitian. Data yang dijelaskan adalah data kegiatan dalam setiap kegiatan KKG-PK difokuskan pada rancangan program tahunan dan program semester dengan menyesuaikan dengan standar isi dan standar proses.

Subjek dalam penelitian ini adalah tutor matematika yang mengajar program paket C. Tutor PKBM Kasih Bundo harus mengikuti kegiatan KKG-PK yang diadakan. Kegiatan KKG-PK yang harus diikuti oleh tutor tersebut antara lain pertemuan rutin seminggu sekali untuk memahami perhitungan minggu efektif, penyebaran standar kompetensi dan kompetensi dasar, SKK mata pelajaran serta pemetaan SKK sehingga dapat disusun jadwal pembelajaran yang sesuai acuan. Selain itu kegiatan utamanya adalah merancang prota dan promes dengan memperhatikan bentuk kegiatan yang terdiri atas tiga bentuk.

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini digunakan metode Trianggulasi. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat proses kegiatan KKG-PK. Observer pada penelitian ini adalah penulis sendiri, karena dalam pelaksanaan KKG-PK penulis ikut berada di dalam ruangan. Selain itu dalam kegiatan KKG-PK, penulis juga terlibat langsung sebagai pemateri KKG-PK.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan workshop per kegiatannya dan hasil yang diperoleh. Tutor menganalisis standar isi yang dikolaborasikan dengan standar proses yang akan dilakukan. Dokumen yang akan penulis dapatkan berupa program tahunan, program semester, dan foto kegiatan KKG-PK.

3. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Pada penelitian ini yang diwawancarai adalah tutor Paket C yang mengikuti KKG-PK. Dalam kegiatan wawancara ini, penulis akan meminta keterangan mengenai proses KKG-PK yang berlangsung.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

1. Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi awal ke PKBM Kasih Bundo sebelum dilakukan KKG-PK.
2. Peneliti memberikan materi Kurikulum dan penjelasan standar isi serta standar proses dalam KKG-PK selama 1 hari. Selama KKG-PK penulis mengambil dokumentasi berupa foto-foto kegiatan. Dalam kegiatan KKG-PK ini tutor diarahkan menganalisis standar isi program paket C dan memetakannya dalam standar proses yang berupa tatap muka, tutorial, dan mandiri.
3. Melakukan observasi berkesinambungan setiap minggu dan melakukan dokumentasi serta wawancara dengan tutor.
4. Pelaksanaan refleksi melalui dari kegiatan KKG-PK sebelumnya. Pada KKG-PK ini tutor menjelaskan analisis standar isi dan standar proses yang telah dilakukan selama 1 minggu.
5. Melakukan wawancara mendalam dengan tutor mengenai pelaksanaan KKG-PK. Wawancara juga dilakukan untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi selama perancangan.

Hasil penelitian yang diperoleh akan dilaporkan dengan baik agar dapat diketahui oleh orang lain. Hasil penelitian yang diperoleh harus dianalisis dengan analisis data kualitatif. Teknik analisis data dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan kemudian diverifikasi. Kegiatan ini dilakukan pada saat penelitian berlangsung. Selanjutnya apabila terjadi kekurangan data atau ada kesalahan sehingga data yang diperoleh kurang sesuai dengan apa yang diharapkan, maka dapat dilakukan proses ulang dengan tahapan yang sama. Langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk proses pemilihan, pemusatan perhatian, pemilihan, pengeditan dan penyederhanaan yang diperoleh dari catatan lapangan.

2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk teks naratif berdasarkan hasil observasi, *video taping*, dan wawancara yang kemudian direduksi selama penelitian berlangsung.

3. Verifikasi data

Verifikasi atau penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan untuk meninjau ulang atau membuktikan kebenaran data yang telah diperoleh sebelumnya. Penarikan kesimpulan diambil berdasarkan kesesuaian standar isi dengan standar proses dengan acuan SKK yang dapat terpetakan dalam pembelajaran tatap muka, tutorial, dan mandiri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal, diperoleh bahwa tutor pendidikan kesetaraan paket C belum memahami standar isi yang ideal serta standar proses yang tepat untuk dilakukan dalam pembelajaran. Berdasarkan wawancara selama ini tutor hanya mengikuti jadwal pembelajaran sesuai rancangan jadwal yang dibuat oleh penyelenggara, tanpa memperhitungkan beban belajar. Sedangkan melalui observasi dan analisis dokumentasi diketahui bahwa berdasarkan pemahaman tutor, pembelajaran selama ini berlangsung melalui tatap muka saja. Sedangkan perangkat pembelajaran yang dibuat tidak pernah memperhatikan kegiatan tatap muka, tutorial, maupun mandiri.

Kelompok Kerja Guru- Pendidikan Kesetaraan (KKG-PK) dilaksanakan dengan pemberian materi yang berisikan perhitungan minggu efektif, sebaran Standar Isi, dan Standar Proses, serta pemetaan dan perhitungan SKK sehingga memperoleh keluaran jadwal pembelajaran. Tutor PKBM melakukan tanya jawab mengenai standar isi dan pembagian SKK dalam pendidikan Non Formal khususnya Pendidikan Kesetaraan Paket C. Kelompok Kerja Guru- Pendidikan Kesetaraan (KKG-PK) ini tidak hanya dihadiri oleh tutor, namun juga oleh semua penyelenggara yang bertindak sebagai tenaga kependidikan.

Pemateri pada tahap awal menjabarkan makna yang terkandung dalam SKK yaitu satu SKK setara dengan 1 jam pelajaran tatap muka atau dua jam tutorial atau 3 jam pelajaran mandiri. Pelajaran matematika khususnya, untuk setiap tingkat memiliki 2 SKK yang dapat dijabarkan minimal 20% dalam kegiatan tatap muka atau minimal 30% dalam tutorial atau maksimal 50% dalam kegiatan mandiri. kegiatan pembelajaran yang dilakukan juga dapat dikolaborasikan sesuai dengan acuan porsi yang telah ditentukan.

Selama PKBM berjalan belum dilakukan pemetaan SKK tersebut. Idealnya dari analisis SKK yang dilakukan nantinya akan terbagi beban belajar dalam bentuk alokasi waktu yang disediakan per minggunya. sehingga pada akhirnya diperoleh jadwal pelajaran sesuai kegiatan yang dilakukan menurut kompleksitas dan perkembangan ranah kognitif yang relevan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penyusunan jadwal pelajaran hanya disusun menurut kepatutan tanpa mempertimbangkan standar isi dan beban belajar yang ada. Sehingga pada KKG-PK tahap ini secara bersama disusunlah jadwal pelajaran untuk mulai diaplikasikan pada tahun ajaran 2016/2017. Tentu saja dibutuhkan kalender pendidikan sebagai acuan minggu efektif, pada kesempatan ini digunakan perkiraan kalender pendidikan tahun ajaran 2016/2017.

Beranjak pada materi standar isi dan standar proses yang akan dikolaborasikan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai standar kelulusan nantinya, tutor menyatakan mengalami kesulitan dalam menentukan materi yang tepat dan sesuai dengan mata pelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan. Karena standar isi non formal sama dengan standar isi pendidikan formal, menuntut tutor agar mampu menyelesaikan materi tepat waktu sedangkan alokasi waktu yang dimiliki tidak sama dengan pendidikan formal. Pada pendidikan kesetaraan paket C dilakukan sebanyak satu kali pembelajaran baik berupa tatap muka atau tutorial yang dilakukan di ruang kelas. Sedangkan lebihnya dilakukan secara mandiri.

Sesuai dengan penelitian penulis sebelumnya, kondisi yang ada di PKBM Kasih Bundo menyebabkan guru lebih memfokuskan pada pembahasan soal saja. Karena apabila dijabarkan materi secara keseluruhan terdapat pula kendala lainnya selain masalah alokasi waktu. Adapun kendala tersebut antara lain keterbatasan kemampuan warga belajar untuk menerima materi pelajaran, kehadiran warga belajar yang tidak bisa diprediksi setiap harinya, serta motivasi yang rendah dalam mengikuti pembelajaran. Untuk hal tersebut peneliti menyarankan agar dilakukan pembelajaran yang semi disiplin mengarah ke sistem yang diterapkan pada sekolah formal. agar warga belajar merasa bertanggung jawab untuk pendidikan dirinya sendiri dan menyadari masa depan yang harus dicapai. Berdasarkan penilaian harian yang diakumulasi tiap minggu dan tiap

bulan secara berkelanjutan dilakukan pertemuan dengan wali warga belajar untuk komunikasi perkembangan anak-anak mereka.

Keterbatasan waktu dapat dikendalikan dengan mengkolaborasikan bentuk kegiatan pembelajaran. Peneliti meminta setiap tutor menganalisis dan memberikan kemungkinan serta alasan bentuk kegiatan yang tepat untuk mata pelajaran yang diampu. Kesulitan waktu ini sangat dirasakan dibandingkan paket A dan paket B dikarenakan pada umumnya warga belajar sudah bekerja sehingga kesulitan memperoleh izin dari atasan. Untuk itu diperlukan adanya kontrak belajar yang tepat disertai beban tugas yang wajib dilaporkan sebagai tugas mandiri. alternatif lainnya adalah membedakan jadwal belajar warga belajar yang bekerja dengan yang belum bekerja.

Pembelajaran matematika memiliki bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan adalah dalam bentuk tatap muka, tutorial dan mandiri. Tutor matematika yang berjumlah dua orang sepakat menggunakan kegiatan tersebut karena menimbang dalam aplikasinya pelajaran matematika lebih banyak latihan terbimbing sehingga bisa diarahkan pada kegiatan tutorial sedangkan tatap muka dimanfaatkan untuk memberikan materi utama berupa konsep dan cara mudah penyelesaian soal-soal yang mengarah pada soal UN. Untuk pendalaman materi dapat diberikan tugas berupa kegiatan mandiri. selain itu menimbang pengalaman 2 tahun belakangan, diketahui beberapa subbab dapat dilakukan dengan kegiatan mandiri saja, karena kompleksitas materinya yang rendah.

Pada KKG-PK, tutor sudah dibimbing dan diberikan beberapa masukan melalui tanya jawab secara mendalam, dimana peneliti memberikan arahan agar kegiatan yang tepat dapat mengarahkan pada pencapaian kompetensi dasar yang membawa hasil maksimal.

Sebelum mengakhiri pertemuan pertama KKG-PK, peneliti memberikan materi mengenai penjabaran perhitungan minggu efektif yang kemudian melakukan perancangan susunan minggu efektif secara bersama. Hal tersebut dimaksudkan agar diperoleh keseragaman dalam penentuan minggu efektif. Sebagai tugas satu minggu ke depan, peneliti meminta tutor memilah materi yang akan disampaikan dalam bentuk tatap muka, tutorial dan mandiri.

KKG-PK berikutnya dilakukan untuk melihat perancangan materi yang akan diajarkan menurut bentuk pembelajaran yang sesuai. Peneliti menggali alasan masing-masing bentuk pembelajaran yang dipilih yang disesuaikan dengan bentuk pembelajaran. Karena nantinya peneliti akan meminta tutor mencontohkan bentuk pembelajaran yang dimaksud melalui praktek mengajar.

KKG-PK lanjutan ini lebih diarahkan pada refleksi dari hasil rancangan bentuk pembelajaran yang telah disiapkan tutor. Peneliti hanya memberikan masukan dan arahan untuk dapat dilakukan perbaikan. Namun sesuai kesepakatan bersama, indikator belum dimunculkan pada program tahunan dan program semester.

Kegiatan minggu ketiga dan keempat tutor melakukan perancangan program tahunan berdasarkan minggu efektif yang dimiliki dan acuan SKK yang ada. Program tahunan yang dirancang dilakukan modifikasi pada kolom alokasi waktu yang tersedia yaitu dipetakan sesuai bentuk kegiatan yang akan dilakukan nantinya pada saat aplikasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil program tahunan yang dicontohkan dalam satu semester rancangan tutor diketahui bahwa pembelajaran yang digunakan adalah berupa

tutorial dan tatap muka dengan proporsi yang berbeda sesuai dengan pertimbangan standar isi dan standar proses yang mungkin untuk dilaksanakan. Tutor tidak menggunakan kegiatan pembelajaran tatap muka karena menyulitkan dalam pengontrolan pencapaian pembelajaran. Pembelajaran yang hanya terpusat pada guru akan membuat warga belajar semakin tidak aktif dalam belajar yang dibuktikan dengan banyaknya warga belajar yang izin keluar kelas.

Pada saat perancangan program tahunan ini juga ditemui beberapa kendala diantaranya kesulitan tutor dalam membagi alokasi waktu yang tepat sesuai bentuk kegiatan pembelajaran. Dalam matematika untuk warga belajar yang kemampuannya menengah ke bawah diperlukan ketelitian dalam memilah materi. Apalagi dalam pendidikan kesetaraan paket C juga dilakukan pendidikan inklusi.

Setelah penentuan materi yang tepat untuk menjabarkan alokasi waktu yang sesuai, muncul lagi permasalahan baru dimana perhitungan SKK tidak sesuai dengan standar. Sehingga tutor harus berulang kali melakukan perhitungan agar SKK yang digunakan dalam pelajaran matematika sesuai dengan beban belajar yang ditentukan. Namun pada akhirnya masalah tersebut dapat diatasi dengan kerjasama dan arahan yang intensif.

Pertemuan terakhir KKG-PK dilakukan perancangan program semester. Perancangan program semester tersebut dipilah dalam dua program semester. Program semester dalam ruang kelas yang dilaksanakan dalam pembelajaran tatap muka atau tutorial atau kolaborasi keduanya. Sedangkan program semester kedua dirancang khusus untuk menjadi acuan pembelajaran mandiri. Hal ini dilakukan untuk mengukur ketercapaian pembelajaran secara mandiri, agar setiap tahunnya dapat dilakukan pembaharuan dan perbaikan dari hasil evaluasi yang terjadi.

Hal yang menarik pada KKG-PK terakhir adalah tutor memiliki kemauan untuk merancang sendiri bahan ajar ataupun modul pembelajaran mandiri yang nantinya lebih diarahkan pada materi dan latihan soal yang diarahkan pada kisi-kisi soal ujian nasional.

Berdasarkan hasil KKG-PK yang dilakukan secara berkesinambungan masih ada kendala dalam pelaksanaannya yang peneliti hadapi. Pertama, kurangnya dukungan dari Dinas terkait dalam peningkatan mutu pendidikan kesetaraan melalui bimbingan berkelanjutan yang dibuktikan dengan evaluasi secara berkala. Kedua, kurangnya kesejahteraan dan akomodasi yang dapat mendukung bagi tutor PKBM Kasih Bundo untuk dapat lebih mengeksplorasi pembelajaran yang sesuai di bidangnya. Ketiga, kesulitan pemetaan pembelajaran secara mandiri untuk mata pelajaran matematika, dikarenakan tutor memiliki pemahaman bahwa mandiri hanya tepat untuk latihan soal untuk pemantapan. Hal ini didukung lagi dari pengalaman tutor bahwa kemungkinan warga belajar tidak akan mengerjakan tugas mandiri dengan hasil baik. Jika berkembang pembelajaran mandiri secara dominan akan menyebabkan berkurangnya frekuensi kehadiran yang berdampak pada kualitas lulusan.

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan di atas diketahui bahwa tutor matematika telah memiliki kemampuan dalam menelaah standar isi dan standar proses yang disajikan dalam bentuk program tahunan dan program semester. Untuk kedepannya diharapkan akan tetap dilakukan peraian dan mengkajian yang lebih luas lagi, menimbang jumlah warga belajar yang semakin meningkat setiap tahunnya.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan KKG-PK perancangan perangkat pembelajaran matematika disesuaikan standar isi dan standar proses pada mata pelajaran matematika pada PKBM Kasih Bundo memperoleh hasil yang baik. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan tutor dalam merancang program tahunan dan program semester dengan memetakan SKK menjadi pembelajaran tatap muka, tutorial, dan mandiri. Meskipun ada kendala dalam pengalokasian waktu dan cara pembelajaran mandiri yang pastinya tidak akan efektif menimbang padatnya materi pada standar isi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *.Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek .* Jakarata : PT.Rineka Cipta
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : BSNP.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Depdiknas. 2005. Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005. Jakarta: Dikdasmen
- Eka Pasca S, Jurnal Curricula Volume 2, No.1, Halaman 1-9. <http://ejournal.kopertis10.or.id/index.php/curricula>
- Erman, Suherman, dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia
- Muchlich, Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual*. Malang: Bumi Aksara
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya